

UPAYA PENINGKATAN PARTISIPASI ORANG MUDA KATOLIK (OMK) DALAM KEGIATAN GEREJA DI PAROKI ST. ALFONSUS DE LIGUORI LEWOTALA

Maria Kristina Bulu¹, Fransiska Peni Hadjon², Felisitas Ose Sogen,³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka

Email: mariakristina@stprenya-lrt.sch.id, ¹fransiskahadjon@stprenya-lrt.sch.id²,
felisitassogen@stprenya-lrt.sch.id³

Abstract

The participation of Catholic Youth (OMK) in church life plays a crucial role in maintaining the continuity of the Church's ministry and development. However, in reality, OMK's involvement in various church activities at St. Alfonsus De Liguori Parish, Lewotala, still faces various challenges, such as low motivation, the influence of technological developments, busy educational and work schedules, and the lack of attractive youth development programs. This community service activity aims to identify factors that influence the low participation of OMK and to formulate efforts to increase their involvement in church activities. The method used is a qualitative descriptive approach through observation, interviews, and mentoring of OMK members and church administrators. The results of the activity indicate that increasing OMK participation can be achieved through continuous faith development, active involvement of OMK in liturgical and social activities, the provision of creative activities based on youth interests, and strengthening communication between church administrators and OMK. In addition, support from the pastor, parish administrators, and families is also an important factor in encouraging youth involvement in church life. With these efforts, OMK is expected to become a generation of the Church that is active, responsible, and has a high spirit of service.

Keywords : Youth Participation, Church Activities, Faith Formation, Catholic Youth, Lewotala Parish.

Abstrak

Partisipasi Orang Muda Katolik (OMK) dalam kehidupan menggereja memiliki peranan penting dalam menjaga keberlangsungan pelayanan dan perkembangan Gereja. Namun, kenyataannya keterlibatan OMK dalam berbagai kegiatan gereja di Paroki St. Alfonsus De Liguori Lewotala masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya motivasi, pengaruh perkembangan teknologi, kesibukan pendidikan maupun pekerjaan, serta kurangnya program pembinaan yang menarik bagi kaum muda. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya partisipasi OMK serta merumuskan upaya peningkatan keterlibatan mereka dalam kegiatan gereja. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif melalui

observasi, wawancara, dan pendampingan kepada anggota OMK serta pengurus gereja. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi OMK dapat dilakukan melalui pembinaan iman yang berkelanjutan, pelibatan aktif OMK dalam kegiatan liturgi dan sosial, pengadaan kegiatan kreatif berbasis minat kaum muda, serta penguatan komunikasi antara pengurus gereja dan OMK. Selain itu, dukungan dari pastor, pengurus paroki, dan keluarga juga menjadi faktor penting dalam mendorong keterlibatan kaum muda dalam kehidupan menggereja. Dengan adanya upaya-upaya tersebut, OMK diharapkan mampu menjadi generasi Gereja yang aktif, bertanggung jawab, dan memiliki semangat pelayanan yang tinggi.

Kata Kunci : Kata Kunci: Partisipasi OMK, Kegiatan Gereja, Pembinaan Iman, Orang Muda Katolik, Paroki Lewotala.

PENDAHULUAN

Orang Muda Katolik (OMK) merupakan bagian penting dalam kehidupan Gereja karena memiliki peran sebagai generasi penerus dalam pelayanan dan perkembangan iman umat. Kehadiran OMK dalam kegiatan Gereja dapat memberikan semangat, kreativitas, dan pembaruan dalam kehidupan menggereja. Namun, perkembangan teknologi, perubahan pola hidup, serta meningkatnya kesibukan pendidikan dan pekerjaan membuat keterlibatan kaum muda dalam kegiatan Gereja mengalami penurunan. Kondisi ini menjadi tantangan bagi Gereja untuk membangun kembali semangat partisipasi kaum muda dalam kehidupan pastoral.

Fenomena tersebut juga terjadi di Paroki St. Alfonsus de Liguori Lewotala. Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa partisipasi Orang Muda Katolik dalam kegiatan Gereja masih tergolong rendah. Dari sekitar 120 OMK yang terdaftar di paroki, hanya sekitar 15-20 orang yang aktif mengikuti kegiatan Gereja seperti koor, pendalaman iman, pelayanan liturgi. Rendahnya keterlibatan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kurangnya motivasi, pengaruh media sosial, kesibukan pribadi, serta minimnya kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan kaum muda.

Secara umum, Paroki St. Alfonsus de Liguori Lewotala memiliki potensi yang cukup baik dalam pengembangan pelayanan OMK. Lingkungan masyarakat yang masih menjunjung tinggi nilai kebersamaan dan gotong royong menjadi modal penting dalam membangun kehidupan menggereja. Selain itu, kaum muda di paroki ini memiliki potensi dalam bidang musik, olahraga, seni, dan teknologi digital yang dapat dikembangkan untuk mendukung kegiatan Gereja. Potensi

tersebut dapat menjadi sarana untuk meningkatkan keterlibatan OMK apabila didukung dengan pembinaan dan pendampingan yang tepat.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian ini adalah: (1) bagaimana tingkat partisipasi Orang Muda Katolik dalam kegiatan Gereja di Paroki St. Alfonsus de Liguori Lewotola; (2) faktor-faktor apa yang menyebabkan rendahnya keterlibatan OMK; dan (3) bagaimana upaya meningkatkan partisipasi OMK dalam kegiatan Gereja.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi Orang Muda Katolik dalam kegiatan Gereja melalui pembinaan iman, pendampingan pastoral, dan kegiatan yang kreatif serta sesuai dengan kebutuhan kaum muda. Selain itu, kegiatan ini bertujuan menumbuhkan kesadaran OMK akan pentingnya keterlibatan mereka dalam kehidupan Gereja dan membangun rasa tanggung jawab terhadap pelayanan umat.

Kajian literatur menunjukkan bahwa keterlibatan kaum muda dalam kehidupan Gereja dipengaruhi oleh pola pendampingan, lingkungan sosial, dan model pelayanan yang diterapkan. Menurut Christian Smith (2019), kaum muda lebih aktif dalam kehidupan religius ketika mereka diberi ruang untuk berpartisipasi dan dilibatkan secara langsung dalam kegiatan komunitas. Selain itu, Konferensi Waligereja Indonesia (2021) menegaskan bahwa pastoral kaum muda perlu dikembangkan secara kreatif dan kontekstual sesuai perkembangan zaman agar OMK dapat terlibat aktif dalam kehidupan menggereja.

Beberapa penelitian dalam sepuluh tahun terakhir juga menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan iman, rekoleksi, pelatihan kepemimpinan, dan pengembangan bakat dapat meningkatkan partisipasi OMK dalam kegiatan Gereja. Pendekatan yang melibatkan kaum muda secara aktif terbukti mampu membangun rasa memiliki terhadap Gereja dan meningkatkan semangat pelayanan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dilakukan sebagai bentuk upaya pastoral untuk meningkatkan keterlibatan Orang Muda Katolik di Paroki St. Alfonsus de Liguori Lewotola melalui pendekatan yang partisipatif dan sesuai dengan kebutuhan kaum muda masa kini.

METODE PENELITIAN/PERMASALAHAN ATAU LAINNYA

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pendampingan pastoral partisipatif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami kondisi keterlibatan Orang Muda Katolik (OMK) dalam kehidupan menggereja serta merancang langkah-

langkah pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan mereka di Paroki St. Alfonsus De Liguori Lewotala.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

1. Tahap observasi

Tahap awal dilakukan dengan mengadakan observasi dan dialog bersama pastor paroki, pengurus OMK, serta beberapa anggota OMK. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat partisipasi kaum muda dalam kegiatan gereja serta faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan mereka. Dari hasil identifikasi ditemukan bahwa sebagian OMK belum terlibat secara aktif dalam kegiatan liturgi, pembinaan iman, maupun kegiatan sosial gereja.

2. Tahap perencanaan Program

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, tim menyusun program pendampingan yang berfokus pada peningkatan keterlibatan OMK dalam kehidupan menggereja. Materi yang dipersiapkan meliputi penguatan identitas OMK, pentingnya peran kaum muda dalam Gereja, kepemimpinan Kristiani, serta pengembangan semangat pelayanan. Selain itu, disusun pula jadwal kegiatan yang disesuaikan dengan waktu dan kondisi kaum muda di paroki.

3. Tahap pelaksanaan Program

Program dilaksanakan melalui berbagai bentuk kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif OMK, antara lain :

- a. Sosialisasi dan motivasi pelayanan

OMK diberikan pemahaman mengenai pentingnya keterlibatan mereka dalam kehidupan Gereja sebagai generasi penerus yang memiliki tanggung jawab dalam pewartaan iman.

- b. Pendampingan dan Keterlibatan OMK dalam Pelayanan Liturgi Melalui Kegiatan Koor

kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan dan keterlibatan Orang Muda Katolik (OMK) dalam pelayanan liturgi melalui kegiatan koor di Paroki St. Alfonsus De Liguori Lewotala. Kegiatan koor menjadi salah satu bentuk pelayanan yang melibatkan kaum muda secara langsung dalam kehidupan menggereja.

- c. Pelatihan Kepemimpinan dan Organisasi
OMK dibimbing untuk mengembangkan kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, dan memimpin kegiatan gereja sehingga mampu mengambil peran yang lebih aktif dalam komunitas.
4. Tahap Evaluasi Kegiatan
Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan pembinaan iman, pendampingan, serta keterlibatan Orang Muda Katolik (OMK) dalam pelayanan liturgi memberikan dampak terhadap peningkatan partisipasi kaum muda dalam kehidupan menggereja di Paroki St. Alfonsus De Liguori Lewotola.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa partisipasi OMK dalam kehidupan Gereja dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar OMK masih menunjukkan keterlibatan yang rendah dalam kegiatan gereja. Kehadiran mereka umumnya hanya terlihat pada perayaan-perayaan tertentu, sementara kegiatan rutin gereja kurang mendapat perhatian.

Melalui kegiatan pendampingan dan pembinaan yang dilakukan, OMK mulai menyadari pentingnya keterlibatan mereka dalam kehidupan Gereja. Pendekatan yang dilakukan secara dialogis dan partisipatif membantu OMK untuk merasa diterima dan dihargai dalam komunitas gereja.

Selain itu, keterlibatan langsung dalam pelayanan liturgi, koor, lektor, misdinar, kegiatan sosial, dan berbagai program kepemudaan memberikan pengalaman nyata bagi OMK untuk bertumbuh dalam iman dan pelayanan. Kegiatan rekoleksi dan pendalaman iman juga membantu mereka memahami identitas sebagai kaum muda Katolik yang dipanggil untuk menjadi saksi Kristus di tengah masyarakat.

1. Kondisi Awal Partisipasi OMK
 - Kehadiran OMK dalam kegiatan gereja masih rendah.
 - Kurangnya motivasi untuk terlibat aktif dalam pelayanan.
 - Kesibukan sekolah, kuliah, dan pekerjaan.
 - Minimnya program yang menarik bagi kaum muda.
2. Implementasi Program Pendampingan
 - Sosialisasi peran dan tanggung jawab OMK.
 - Rekoleksi dan pembinaan rohani.

- Pelatihan kepemimpinan Kristiani.
 - Pelibatan dalam kegiatan liturgi.
3. Perubahan yang Terjadi
 - Meningkatnya kesadaran OMK terhadap kehidupan menggereja.
 - Bertambahnya jumlah OMK yang terlibat dalam pelayanan.
 - Tumbuhnya rasa tanggung jawab terhadap Gereja.
 - Terjalannya hubungan yang lebih baik antaranggota OMK.
 4. Faktor Pendukung
 - Dukungan pastor paroki dan dewan pastoral.
 - Antusiasme sebagian besar OMK.
 - Adanya program yang sesuai dengan kebutuhan kaum muda.
 - Pendampingan yang berkelanjutan.
 5. Hambatan yang Ditemukan
 - Kesibukan pendidikan dan pekerjaan.
 - Pengaruh media sosial dan teknologi.
 - Kurangnya dukungan dari sebagian keluarga.
 - Masih adanya rasa kurang percaya diri pada sebagian OMK.
 6. Implikasi Pastoral
 - Gereja perlu memberikan ruang yang lebih luas bagi OMK.
 - Program pembinaan harus disesuaikan dengan kebutuhan kaum muda.
 - Pendampingan berkelanjutan sangat diperlukan.
 - OMK perlu dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan pastoral yang berkaitan dengan kaum muda.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Paroki St. Alfonsus De Liguori Lewotola, dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan partisipasi Orang Muda Katolik melalui pendampingan pastoral dan pembinaan iman memberikan dampak yang positif. Kegiatan yang dilaksanakan mampu meningkatkan kesadaran, motivasi, dan keterlibatan OMK dalam berbagai kegiatan Gereja.

Selain itu, keterlibatan aktif dalam pelayanan dan kegiatan pembinaan membantu OMK memahami peran mereka sebagai generasi penerus Gereja. Meskipun masih terdapat berbagai hambatan, seperti kesibukan pribadi dan pengaruh lingkungan sosial, namun pendampingan yang berkelanjutan dapat

menjadi solusi untuk menjaga semangat keterlibatan OMK dalam kehidupan menggereja.

Dengan demikian, peningkatan partisipasi Orang Muda Katolik memerlukan kerja sama antara pastor paroki, pengurus OMK, keluarga, dan seluruh umat agar kaum muda semakin bertumbuh dalam iman dan aktif mengambil bagian dalam kehidupan Gereja.

DAFTAR PUSTAKA

- Christian Smith. 2019. *Youth and Religion in the Modern World*. New York: Oxford University Press.
- Konferensi Waligereja Indonesia. 2021. *Pedoman Pastoral Orang Muda Katolik Indonesia*. Jakarta: KWI.
- Hardawirya, R. 2017. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Jakarta: Obor.
- Groome, Thomas H. 2018. *Pendidikan Agama Kristiani: Berbagi Cerita dan Visi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Heuken, Adolf. 2015. *Ensiklopedi Gereja*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka.
- Suharyo, Ignatius. 2020. "Peran Orang Muda Katolik dalam Kehidupan Menggereja." *Jurnal Pastoral*, Vol. 12 No. 2, hlm. 45–56.
- Budi Kleden. 2018. "Pembinaan Iman Kaum Muda dalam Gereja Katolik." *Jurnal Teologi dan Pelayanan*, Vol. 10 No. 1, hlm. 30–40.

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1 : observasi dan pengenalan



Gambar 2,3 dan 4 : Tahap pelaksanaan Program